SKRIPSI

PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP PENAMPILAN SANTRI KELAS VIII MTs. DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DI PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL II PUTRA JALUR PATAH KEC. SENTAJO RAYA

OLEH :

SYAFIQ FUADI NASUTION

NPM : 210307068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TAHUN 1448 H/ 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Syafiq Fuadi Nasution**
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantau Prapat, 08 Februari 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jln. Sederhana Tembung Pasar 7 No 8 Dsn Seroja Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTs. Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah"** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian pernyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 12 Juni 2026



Syafiq Fuadi Nasution

NPM : 210307068

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	:	Syafiq Fuadi Nasution
NPM	:	210307068
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	:	Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTs. Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 12 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Bustanur, S.Ag, M.Us	**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 1010038901**

iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTS Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Ponpes Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah"** yang ditulis oleh **Syafiq Fuadi Naution, NPM. 210307068;** telah disetujui untuk dimunaqasyahkan sebagai syarat salah satu sarjana (S,Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 12 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Bustanur, S.Ag, M.Us	**Alhairi, S.Pd.I M.Pd.I**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 1010038901**

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTS Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Ponpes Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah**" yang ditulis oleh **Syafiq Fuadi Naution, NPM. 210307068** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 September 2026 Skripsi sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 03 November 2022

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

H.Fitrianto,S,Ag.,M,Sh
NIDN. 1010048801

Moderator

Bustanur, S.Ag.,Mus
NIDN. 2120067501

Sekretaris

Alhairi, S.Pd.I,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Zulhaini, S.Pd.I, MA
NIDN. 1012098004

Penguji II

Andrizal, S.Psi.M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

H.Fitrianto,S,Ag.,M,Sh
NIDN. 1010048801

vi

خَيْرُ النـاسِ أَنفَعُهُم لِلنَّـاس

"Sebaik-baik Manusia Adalah YangPaling Bermanfaat Bagi Orang Lain"

(HR. Ahmad no 3289)

Jika Kamu Gagal Coba Lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi. Tapi Jika Kamu Menyerah Maka Semuanya Berakhir

(Syafiq Fuadi Nasuion)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Syafiq Fuadi Nasution: (210307068)

Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTS Dalam Melaksanakan Shalat di Ponpes Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah"

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya permasalahan dalam Penampilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat berjama'ah, seperti ketepatan gerakan, mengikuti gerakan imam, kerapian saf, ketepatan bacaan, serta kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode simulasi terhadap keterampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi berjumlah 75 santri kelas VIII MTs, sedangkan sampel berjumlah 20 santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas 10 item untuk variabel metode simulasi (X) dan 10 item untuk variabel keterampilan shalat berjama'ah (Y). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, korelasi Pearson, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Skor rata-rata metode simulasi sebesar 31,85 dan skor rata-rata keterampilan shalat berjama'ah sebesar 32,00. Hasil korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi 0,398. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 25,682 + 0,198X. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,865, sedangkan t tabel sebesar 2,101, dengan nilai signifikansi 0,398 > 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,040 atau 4%, yang menunjukkan bahwa variabel metode simulasi dalam model penelitian menjelaskan sekitar 4%. Belum terdapat bukti yang cukup bahwa penggunaan metode simulasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) tidak didukung oleh hasil pengujian statistik, sedangkan hipotesis nol (H_o) tidak ditolak.

Kata Kunci : Metode Simulasi, Penampilan Shalat

ABSTRACT

Syafiq Fuadi Nasution: ***(210307068)***

Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Penampilan Santri Kelas VIII MTS Dalam Melaksanakan Shalat di Ponpes Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah"

*This study was motivated by observed issues regarding the congregational prayer skills of 8th-grade students at an MTs (Islamic Junior High School), specifically concerning the precision of movements, synchronization with the imam, the neatness of prayer rows (*saf*), the accuracy of recitations, and overall discipline during the prayer. The study aimed to determine whether the use of the simulation method significantly influences students' congregational prayer skills; it employed a quantitative, associative research design. The population consisted of 75 8th-grade students, with a sample size of 20 students. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. The research instruments comprised 10 items for the simulation method variable (X) and 10 items for the congregational prayer skills variable (Y). Data analysis involved descriptive statistics, validity and reliability tests, normality testing, Pearson correlation, simple linear regression, the t-test, and the coefficient of determination, all performed using SPSS. The mean score for the simulation method was 31.85, while the mean score for congregational prayer skills was 32.00. The Pearson correlation analysis yielded a coefficient of 0.200 with a significance value of 0.398. The simple linear regression analysis produced the equation Y = 25.682 + 0.198X. Furthermore, the calculated t-value was 0.865, compared to a t-table value of 2.101, with a significance value of 0.398 (> 0.05). The coefficient of determination (R^2) was 0.040 (or 4%), indicating that the simulation method variable in the research model explained approximately 4% of the variance. There was insufficient evidence to conclude that the use of the simulation method significantly influenced students' congregational prayer skills at the 5% significance level. Consequently, the alternative hypothesis (Ha) was not supported by the statistical test results, and the null hypothesis (H_o) was not rejected.*

Keywords: Simulation Method, Prayer Skills

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang safa'at-Nya kita harapkan di Yaumil Akhir.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singigi. Dalam penulisan ini saya sebagai penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih :

1. Ayahanda Drs. Asran Nasution dan Ibunda Tengku Juripah kedua orang tua yang saya yang paling saya sayangi selalu menjadi pengingat dalam

pembuatan skripsi ini serta adik saya yang terus mengingatkan saya dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi agar proses penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

2. Rektor Universitas Islam Kuantan Singigi yang secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap mutu pembelajaran dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singigi.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam yang terus memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya pada saat perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Bustanur, S.Ag, M.Us dan Dosen Pembimbing II Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah memberikan kritik dan saran sampai terselesaikannya skripsi.
5. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya yang mengajar dan mendidik penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Pimpinan dan Ustad Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh Guru dan Staff yang berada di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
8. Kepada pemilik hati saya yang belum berdampingan dengan saya, terimakasih untuk semua do'a yang kamu beri, kamu termasuk salah

satu alasan saya untuk selalu memberikan do'a yang terbaik agar semua dipermudah dan menjadi yang kita inginkan dalam hal kebaikan yang mana saling kita tunggu dan inginkan.

9. Buat Abangku terimakasih atas motivasi, hiburan yang kalian buat demi relaxnya fikiran ini dengan banyaknya tanggung jawab yang harus diselesaikan selalu ingin yang terbaik buat saya terimakasih.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, dengan membagi waktu yang sangat luar biasa dengan baik selalu da buat diri sendiri bahkan untuk orang lain, bisa menjaga kepribadian serta Amanah-amanah yang ada semua ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri, kamu hebat.

Taluk Kuantan, 12 Juni 2026

Penulis

Syafiq Fuadi Nasution
NPM. 210307068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…

SURAT PERNYATAAN… iii

NOTA DINAS … iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI… v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN… vi

ABSTRAK… vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. L

atar Belakang 1

B. U

rgensi Penelitian 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Kajian Teoritis 9

B. Penelitian Relevan 19

C. Kerangka Konseptual 19

D. Hipotesis Penelitian 19

E. Definisi Operasional 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23

A. Jenis Penelitian 24

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 24
C. Populasi dan Sampel 25
D. Variabel Penelitian 25
E. Teknik Pengumpulan Data……..…27
F. Teknik Analisis Data……..…28

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA **48**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan 22
Tabel 2. 2 Indikator Metode Simulasi (X) 19
Tabel 2. 3 Indikator Penampilan Shalat Berjama'ah (Y) 20

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian 20
Tabel 3. 2 Jumlah Perkelas Santri Kelas VIII MTs Syafa'aturrasul 2 Putra 20
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skala Likert 20
Tabel 3. 4 Lay Out Angket 20
Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra 20
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Skor Kuisioner Variabel X 20
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Skor Kuisioner Variabel Y 20
Tabel 4. 4 RPP Fiqih Kelas VIII MTs 20
Tabel 4. 5 Nilai Penampilan Shalat Jama'ah 20
Tabel 4. 6 Alternatif Jawaban 20
Tabel 4. 7 Nilai Tabulasi dari Data Variabel X dan Y 20
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas MenggunakanSPPS Versi 25 20
Tabel 4. 9 Interpretasi Koifisien Validitas 20
Tabel 5. 0 Hasil Uji Reabilitas 20
Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas 20
Tabel 5. 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 20
Tabel 5. 3 Hasil Uji Hipotesis 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual…….21

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Fiqih……21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki Penampilan dalam menjalani kehidupan. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada aspek sikap (afektif) dan penampilan (psikomotorik). Salah satu penampilan penting yang harus dimiliki peserta didik, khususnya santri di madrasah dan pondok pesantren, adalah penampilan melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat Islam. Shalat berjama'ah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, juga menjadi sarana pembinaan disiplin, tanggung jawab, persatuan, dan ukhuwah Islamiyah.

Pembelajaran fiqih mengenai shalat berjama'ah di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) menuntut peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara shalat berjama'ah secara benar. Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan santri yang kurang terampil dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, seperti kurang tepat dalam gerakan, bacaan, posisi imam dan ma'mum, serta kurang memahami tata tertib shalat berjama'ah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang

dilakukan belum sepenuhnya memberikan pengalaman praktik yang optimal kepada santri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penampilan shalat berjama'ah adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan santri cenderung pasif sehingga pemahaman praktik ibadah menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan santri secara langsung dalam proses pembelajaran agar mereka dapat memahami sekaligus mempraktikkan materi yang dipelajari.

Selain itu, faktor disiplin pondok juga berpengaruh. Santri yang terlambat bangun, lambat bersiap menuju masjid, atau kurang tertib dalam barisan shaf menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin belum sepenuhnya tertanam. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pelaksanaan shalat berjama'ah, seperti posisi tangan yang tidak tepat saat berdiri, rukuk dan sujud yang kurang sempurna, serta kurangnya perhatian terhadap bacaan wajib seperti Al-Fatihah bagi ma'mum. Kebiasaan terburu-buru dan kurang fokus ini menjadikan gerakan shalat dilakukan tanpa memperhatikan kesempurnaan tata caranya.[1]

---

[1] Wirda Lailatul dan Abu Zaeni, *"Implementasi Metode Simulasi dalam Memahamkan materi BAB Shalat Pelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum 03 Jember". Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 6, No. 1 (2023), h. 198

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan praktik peserta didik. Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan suatu situasi atau kegiatan yang menyerupai keadaan sebenarnya. Dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat berjama'ah, metode simulasi memungkinkan santri mempraktikkan langsung peran sebagai imam maupun ma'mum sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami. Menurut penelitian tentang implementasi metode simulasi dalam pembelajaran fiqih, metode simulasi membantu peserta didik lebih mudah memahami materi shalat karena pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung seperti situasi nyata.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat berjama'ah mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik nyata dapat membantu peserta didik memahami tata cara shalat dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.

Di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra, pembelajaran fiqih khususnya materi shalat berjama'ah telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan ibadah santri yang diajarkan secara umum merujuk kepada mazhab Imam Syafi'i. Namun berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat

beberapa santri kelas VIII MTs. yang belum terampil dalam melaksanakan shalat berjama'ah, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun ketepatan mengikuti imam. Sebagian santri juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta mempraktikkan shalat berjama'ah di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan santri secara aktif dalam proses praktik ibadah.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa kondisi santri kelas VIII MTS terkait pelaksanaan shalat:

1. Bacaan shalat belum sempurna : sebagian santri masih terbata-bata dalam membaca surat pendek dan doa bacaan shalat. Bahkan, ada yang belum memperhatikan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Gerakan shalat belum sesuai tuntunan : gerakan seperti rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud masih kurang tepat, ada yang terburu-buru atau tidak tuma'ninah.
3. Kurangnya kekhusyukan dan disiplin: beberapa santri melaksanakan shalat secara terburu-buru, belum menunjukkan sikap tenang dan khidmat sebagaimana yang diharapkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun santri telah mendapatkan pelajaran fiqih di kelas, penampilan praktiknya belum optimal. Dengan kata lain, pembelajaran masih lebih banyak bersifat teoritis dan belum sepenuhnya menekankan aspek penampilan melalui metode yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, yaitu metode

simulasi, agar santri dapat belajar shalat secara langsung dengan bimbingan guru, sehingga penampilan mereka meningkat.

B. Urgensi Penelitian

Melihat fakta tersebut, penelitian tentang pengaruh penerapan metode simulasi terhadap penampilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui sejauh mana metode simulasi mampu meningkatkan penampilan santri dalam membaca bacaan shalat dengan baik dan benar.
2. Mengukur pengaruh metode simulasi terhadap ketepatan gerakan shalat santri.
3. Memberikan gambaran mengenai efektivitas metode simulasi dibandingkan metode konvensional yang lebih menekankan pada ceramah.
4. Memberikan kontribusi bagi guru fiqih dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas ibadah santri.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis sebagai kajian ilmiah, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah shalat di pondok pesantren.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Santri kelas VIII MTs. mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan-gerakan shalat berjama'ah dengan benar. Beberapa santri masih keliru dalam melakukan ruku', sujud, dan gerakan-gerakan shalat lainnya. Kesalahan ini terjadi karena santri kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dan mendapatkan koreksi atas gerakan yang dilakukan.
2. Santri kelas VIII MTs. menunjukkan rasa ragu saat berperan sebagai imam atau ma'mum. Sebagai imam, mereka kurang percaya diri dan sering ragu-ragu dalam memimpin shalat. Sebagai ma'mum, mereka sering terlambat mengikuti gerakan imam atau bahkan mendahului imam, menunjukkan ketidak pahaman tentang fungsi ma'mum dalam shalat berjama'ah.
3. Santri kelas VIII MTs.belum mampu menghubungkan materi shalat berjama'ah dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mereka mempelajari materi ini sebatas pengetahuan teoretis untuk ujian, bukan sebagai penampilan hidup yang perlu diaplikasikan secara rutin.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada santri kelas VIII MTs. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah.
2. Materi yang diteliti dibatasi pada penampilan pelaksanaan shalat berjama'ah dan bacaan shalat sesuai dengan ketentuan fikih.
3. Metode pembelajaran yang dikaji adalah metode simulasi, tanpa membandingkan dengan metode pembelajaran lain.

4. Aspek penampilan yang diteliti meliputi :

    1. Gerakan shalat berjama'ah (praktik rukun-rukun shalat)
    2. Kekompakan dan kedisiplinan dalam berjama'ah
    3. Ketepatan bacaan shalat (tajwid dan kelancaran)

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode simulasi terhadap penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode simulasi dalam shalat berjama'ah di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat berjama'ah shalat di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode simulasi terhadap penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi santri : Meningkatkan pemahaman dan penampilan dalam melaksanakan sahalat berjama'ah, Sehingga mereka dapat melaksanakan shalat dengan lebih baik dan benar.

2. Bagi guru : Memberikan informasi tentang metode simulasi dalam melaksanakan shalat dan bacaan shalat, sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau melakukan perbuatan seakan-akan. Metode simulasi adalah teori pembelajaran yang menekankan peniruan *(imitation)* situasi nyata ke dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mengalami langsung proses yang dipelajari, bukan hanya memahami secara teori. Dalam simulasi, kondisi pembelajaran dibuat menyerupai keadaan sebenarnya agar siswa dapat berlatih penampilan, sikap, dan prosedur secara konkret. Teori ini berakar pada pandangan bahwa belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif, praktik langsung, dan mengalami sendiri proses yang dipelajari.[2]

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menghadirkan situasi tiruan menyerupai kondisi nyata agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung. Simulasi adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa

[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2017), h. 205

untuk menirukan peran dalam situasi nyata sehingga terjadi pembelajaran melalui pengalaman *(learning by doing)*.[3]

Bahwa simulasi sangat efektif untuk materi yang menuntut penampilan prosedural karena peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan secara langsung. Metode ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan cara belajar paling efektif. Dalam konteks penelitian ini, simulasi memungkinkan santri mempraktikkan shalat berjama'ah sebagaimana kondisi nyata di masjid.[4]

Dalam perspektif Islam, pembelajaran praktik sangat dianjurkan agar ilmu yang diperoleh dapat diamalkan dengan benar. Rasulullah SAW mengajarkan tata cara ibadah para sahabat melalui contoh dan praktk langsung. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»، رَوَاهُ البُخَارِي.

Artinya : "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat" (HR. Bukhari)

[3] Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014)

[4] Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.(2016)

Hadist tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah, khususnya shalat, lebih efektif dilakukan melalui praktik atau simulasi secara langsung.

Metode simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung suatu situasi atau aktivitas yang menyerupai kondisi nyata sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkret (*learning by doing*). Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melakukan latihan, mengamati, memperagakan, serta mengevaluasi hasil praktik yang dilakukan.

Metode simulasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan yang dirancang semirip mungkin dengan keadaan sebenarnya agar peserta didik mampu memahami konsep sekaligus mengembangkan penampilan. Melalui simulasi, peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[5]

Metode simulasi termasuk metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui

[5] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana (2016)

pengalaman, sehingga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat berkembang secara bersamaan.[6]

Pada pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat berjamaah, metode simulasi sangat sesuai digunakan karena materi tersebut lebih menekankan kemampuan praktik dibandingkan penguasaan teori semata. Santri dapat berlatih menjadi imam maupun makmum, mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat secara benar sesuai tuntunan syariat Islam.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Sebagai salah satu metode pembelajaran, simulasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Melatih penampilan nyata – santri tidak hanya mendengar dan menghafal bacaan shalat, tetapi juga melaksanakan gerakan shalat secara langsung.
2) Meningkatkan pemahaman – melalui simulasi, santri lebih cepat memahami tata cara shalat karena mereka mempraktikkan sesuai dengan urutan dan ketentuan.
3) Menciptakan suasana pembelajaran aktif – santri lebih terlibat, fokus, dan termotivasi karena ikut serta secara langsung, bukan sekadar menerima materi pasif.

[6] Djamarah, S. B., & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta (2014)

4) Meningkatkan daya ingat – karena dilakukan dengan praktik, santri lebih mudah mengingat bacaan dan gerakan shalat dibandingkan hanya melalui ceramah atau bacaan buku.
5) Membangun kerja sama dan disiplin – saat simulasi shalat berjama'ah, santri belajar menempatkan diri sesuai peran (imam, ma'mum), serta menumbuhkan sikap tertib.

Diantara kekurangan dan penerapan metode pembelajaran simulas yaitu :

1) Sering terjadi kegagalan akibat kurang persiapan, penjelasan, peralatan tidak sempurna, waktu dan kondisi siswa.
2) Terkadang simulasi tidak sesuai dengan tingkat kedewasaan anak atau anak dituntut terlalu banyak didalam memegang peranann sehingga ia tidak menguasainya dan kehilangan arah. Selain itu, pembagian tugas bagi para pemegang peranan kurang jelas atau menunjukkan peranan kurang tepat.
3) Simulasi seharusnya mewakili keadaan yang sebenarnya (mewakili realitas yang disederhanakan) dengan peniruan yang sangat teliti dari situasi yang sebenarnya sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.[7]

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Simulasi

Simulasi dilaksanakan oleh sekelompok siswa meskipun beberapa hal dapat dilakukan secara individu (sendiri) atau

[7] Saiful Bahry Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.46

berpasangan (dua orang). Bila dilakukan secara keompok kecil, tiap kelompok dapat melakukan simulasi yang sama dengan kelompok lainnya atau simulasi yang berbeda dengan kelompom lainnya.

Didalam pelaksanaan kegiatan simulasi harus terjadi proses-proses kegiatan yang menimbulkan (menghasilkan) domein efektif (misalnya : menyenangkan, menggairahkan, suka, sedih, terharu, simpati, solidaritas, gotong royong, dan sebagainya) dan domein psikomotorik (misalnya : penampilan berbiacara, bertanya, berdebat, mengemukakan pendapat, memimpin, mengorganisir dan sebagainya) dan domein kognitif (misalnya : memahami konsep-konsep tertentu, pengertian, teori, dan sebagainya).

Di samping itu, dalam simulasi juga harus dapat dilakukan korelasi antara beberapa bidang studi atau disiplin (pendekatan interdisiplin). Simulasi juga harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses atau tahap dalam simulasi tersebut, hungungan sebab-akibat, percobaan-percobaan, fakta-fakta, dan pemecahan masalah. Langkah-langkah pelaksanaan simulasi yaitu :

1) Guru menentukan pelaksanaan simulasi.
2) Guru memberi gambaran garis besar situasi yang akan disimulasikan.
3) Guru membentuk kelompok, peranan, ruangan, materi, dan alat yang diperlukan.
4) Guru memilih perenan (pemegang) peranan.

5) Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.
6) Guru memberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang harus dilakuka.
7) Guru memberi kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
8) Guru menetapkan waktu untuk pelaksanaan simulasi.
9) Siswa melaksanakan simulasi guru mengawasi, memberi saran untuk kelancaran simulasi.
10) Siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi.
11) Siswa membuat kesimpulan hasil simulasi.[8]

d. Dampak Metode Simulasi terhadap Kemampuan Shalat

Dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan metode simulasi adalah penampilan santri dalam beberapa aspek penting, yaitu:

1) Aspek bacaan: santri mampu membaca bacaan shalat dengan benar sesuai kaidah tajwid, fasih, dan lancar.
2) Aspek gerakan: santri mampu melaksanakan gerakan shalat secara tepat, sesuai tuntunan fiqih, dengan sikap khusyuk dan tertib.

---

[8] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII: bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h.91

3) Aspek pemahaman: santri memahami hubungan antara bacaan dan gerakan, sehingga shalat yang dilakukan menjadi utuh dan sesuai syariat.
4) Aspek penghayatan: melalui pembiasaan dalam simulasi, santri lebih mudah menumbuhkan kekhusyukan dalam shalat.

Metode simulasi memberikan berbagai dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Simulasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam situasi yang menyerupai kenyataan.[9]

Beberapa dampak metode simulasi antara lain:

1) meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung;
2) meningkatkan penampilan psikomotorik karena peserta didik melakukan praktik secara berulang;
3) meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan suatu aktivitas;
4) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi;

[9] Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson (2015)

5) meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran lebih menarik;
6) meningkatkan daya ingat karena peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, metode simulasi diharapkan mampu meningkatkan penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah, baik dari aspek ketepatan gerakan, bacaan, urutan pelaksanaan, maupun kedisiplinan mengikuti imam.

2. Penampilan Shalat Berjama'ah

a. Pengertian penampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penampilan berasal dari kata "terampil" yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekaatan. Sedangkan penampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Zahri et al berpendapat bahwa penampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup penampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya.

penampilan adalah ukuran kemampuan yang dimilik seseorang. Termasuk dalam penampilan disini adalah penampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa

diterima orang lain. penampilan dalam membuat dan mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuau apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian.

Pendekatan penampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan penampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekoah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, meneyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

penampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah

melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.[10]

b. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara umum shalat berjama'ah berasal dari kata dasar *Sholla-sholatan* yang berarti do'a dengan orientasi kebaikan. Para *fuqahah* (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah sejumlah perkataan dan beberapa perbuatan (gerakan badan) yang diawali dengan takbur dan diakhiri dengan salam. Para ahli hakikatnya mengartikan shalat sebagai permohonan jiwa kepada Allah SWT yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, serta tumbuh dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran, kesempurnaan dan kekuasaan-Nya. Sedangkan para ahli *ma'rifah* mengartikan shalat sebagai berharap kepada Allah dengan segenap jiwa dan bertaqwa kepada-Nya, ikhlas kepada-Nya dan menghadirkan kepada-Nya dalam hati dengan berzikir, berdo'a serta memuji.

Sedangkan kata berjama'ah berasal dari kata *al-jam'u* yang berarti mengumpulkan benda-benda yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan cara mendekatkan sebagian ke bagian yang lain. Jadi, shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang mana satu orang menjadi imam dan yang lainnya mengikuti imam. Orang diikuti

---

[10] Nasihudin dan Hariyadin, *"Pengembangan* penampilan *Dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Indonesia 4*, no 2 (2021) : 735

disebut imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang imam disebut *ma'mum*. Dan orang yang shalat beerjama'ah akan diberikan pahala yang lebih besar diabnddingkan pahala orang yang shalat sendirian. [11]

Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Karena shalat berjama'ah ini banyak memiliki keutamaan.

Diantaranya sebagaimana yang disebutkan dalam hadist berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةٍ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : "Shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendiri sebanyak 27 derajat".

Shalat berjama'ah adalah ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi serta mengandung unsur pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan. Shalat berjama'ah mengajarkan keteraturan saf, kepatuhan kepada imam, serta keserasian gerakan dalam ibadah.

Kesempurnaan shalat berjama'ah terletak pada ketertiban gerakan, *tuma'ninah,* dan kesesuaian ma'mum mengikuti imam. Dengan demikian, penampilan shalat berjama'ah bukan hanya pemahaman teori, tetapi ketepatan praktik.[12]

c. Penampilan Shalat Berjama'ah

[11] Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jaama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.11

[12] Natri dan Ilham, *"Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Shalat Berjama'ah pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 07 Bima", Jurnal Inovasi Pendidikan,* Vo. 1, No. 1 (2023), h. 14

penampilan shalat berjam'ah adalah kemampuan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah secara benar sesuai *syari'at* islam, baik sebagai imam maupun *ma'mum*. penampilan tersebut meliputi :

1) Ketetapan posisi dan susunan shaf
2) Kemampuan mengikuti gerakan imam
3) Ketepatan gerakan shalat berjama'ah
4) Ketepatan bacaan shalat (tajwid dan kelancaran)
5) Kedisiplinan dan kekhusyukan dalam berjama'ah
6) Pemahaman tata cara menjadi imam dan *ma'mum*
7) Kekompakan dan kedisiplinan dalam berjama'ah

3. Pengaruh Penampilan Shalat Berjama'ah

Metode simulasi memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan penampilan shalat berjama'ah karena peserta didik dapat belajar melalui praktik langsung. Dalam pembelajaran fiqih, praktik sangat penting karena materi ibadah tidak cukup dipahami secara teori saja, tetapi harus dilakukan secara nyata.

Melalui metode simulasi, santri dapat mempraktikkan peran sebagai imam maupun makmum sehingga mereka lebih memahami tata cara shalat berjama'ah secara benar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan berulang akan membantu meningkatkan penampilan gerakan, bacaan, kedisiplinan, dan pemahaman santri tentang shalat berjama'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman serta penampilan peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjama'ah karena pembelajaran dilakukan melalui praktik nyata yang menyerupai kondisi sebenarnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih sangat efektif untuk meningkatkan penampilan shalat berjama'ah santri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan penlitian terdahulu, sebagaiberikut :

Tabel 2. 1

Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khusnul Fadillah (2015)	Pengaruh Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Fikih di MTs Rifa'iyah Wonokerto Kabupaten Pekalongan	Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih di MTs Rifa'iyah Wonokerto menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Proses pembelajaran yang melibatkan simulasi membantu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep fikih secara praktis.
2.	Lina mardiana dan Muhammad sabri	Penerapan Metode Simulasi untuk Membantu Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardu Lima Waktu	Penerapan metode simulasi meningkatkan daya serap siswa dari 66,9% pada siklus I menjadi 73,7% pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa dalam praktik shalat

		dengan Baik dan Benar di Kelas VII B MTs NW Karang Baru	juga meningkat signifikan, menunjukkan efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran praktik ibadah.
3.	Wirda Lailatul Muqtadiroh dan Abu Zaeni	Implementasi Metode Simulasi dalam Memahamkan Materi Bab Shalat Pelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum 03 Jember	Metode simulasi membantu siswa dalam memahami materi shalat dengan lebih baik. Praktik langsung melalui simulasi membuat siswa lebih mudah mengingat dan melaksanakan tata cara shalat secara benar, meningkatkan pemahaman dan penampilan mereka dalam ibadah.
4.	Abdul waris	Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Berjama'ah pada Siswa Kelas VII MTs Noor Iman Samarinda	Metode role playing, yang mirip dengan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat berjama'ah. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu mempraktikkan peran sebagai imam dan ma'mum, memperdalam pemahaman mereka tentang tata cara dan nilai-nilai dalam shalat berjama'ah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antara variable penelitian yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Metode Simulasi
2. Varibel terikat (Y) : Penampilan Shalat Berjama'ah

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menirukan atau memainkan peran dalam situasi tertentu yang menyerupai kondisi nyata. Dalam konteks pembelajaran fiqih, metode ini

memungkinkan santri untuk mengalami secara langsung praktik ibadah yang diajarkan, baik sebagai imam maupun ma'mum. Pembelajaran melalui simulasi membantu santri memahami gerakan, bacaan, serta tata tertib shalat berjama'ah secara lebih nyata dan mendalam

Menurut penelitian tentang penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih, metode simulasi efektif meningkatkan pemahaman dan penampilan peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung yang menyerupai situasi sebenarnya.

penampilan shalat berjama'ah adalah kemampuan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar sesuai tuntunan syari'at Islam, meliputi ketepatan gerakan, bacaan, kedisiplinan mengikuti imam, dan tata tertib berjama'ah.[13]

Dengan demikian, semakin baik penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih, maka semakin meningkat pula penampilan shalat berjama'ah santri kelas VIII Mts di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra

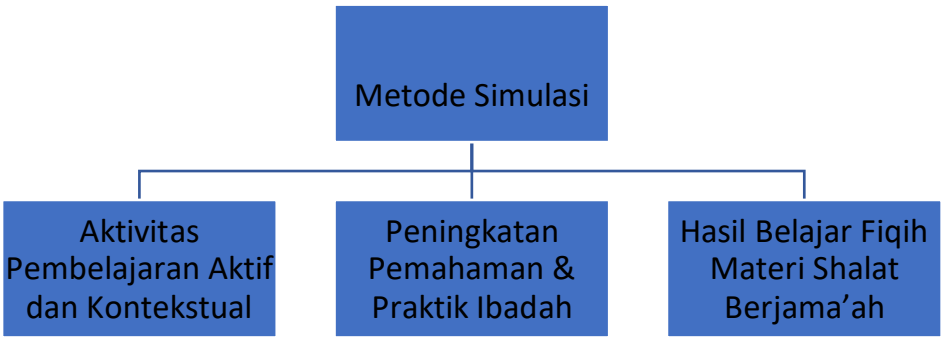

[13] Afiful Ikhwan, "*Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 2 (2017), h. 4

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Ataupun hipotesis merupakan pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu. [14]Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0: tidak terdapat pengaruh metode simulasi terhadap penampilan shalat berjama'ah santri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra

H_1: ada pengaruh metode simulasi terhadap penampilan shalat berjama'ah santri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian agar dapat diukur, diamati, dan diteliti secara nyata di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu metode simulasi sebagai variabel bebas (X) dan penampilan melaksanakan shalat berjama'ah sesuai mazhab Imam Syafi'i sebagai variabel terikat (Y).

---

[14] Hamdani dan Halimatus Sa'diyah, *"Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian",* Vol. 2, No. 2 (2023), h. 66

1. Metode Simulasi (Variabel X)

Metode simulasi dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung tata cara shalat berjama'ah sesuai mazhab Imam Syafi'i, dengan meniru kondisi shalat berjama'ah yang sebenarnya di masjid pondok. Santri tidak hanya menerima penjelasan teori, tetapi melakukan praktik gerakan shalat secara berulang di bawah bimbingan ustaz.

Tabel 2. 2

Indikator Metode Simulasi (X)

Variabel	Aspek	Indikator
Metode Simulasi (X)	Kejelasan penyampaian simulasi	Guru menjelaskan tujuan dan langkah simulasi secara jelas.
	Keaktifan santri	Santri aktif mengikuti dan mempraktikkan simulasi.
	Keterlibatan langsung	Santri berperan sebagai imam dan makmum.
	Kondisi pembelajaran nyata	Simulasi dilaksanakan menyerupai pelaksanaan shalat berjamaah yang sebenarnya.
	Latihan berulang	Simulasi dilakukan beberapa kali hingga benar.
	Bimbingan dan umpan balik	Guru memberikan koreksi dan arahan selama simulasi.

	Evaluasi	Guru melakukan penilaian terhadap hasil simulasi

2. Penampilan Melaksanakan Shalat Berjama'ah (Variabel Y)

penampilan melaksanakan shalat berjama'ah adalah kemampuan santri dalam melakukan gerakan dan tata cara shalat berjama'ah sesuai tuntunan mazhab Imam Syafi'i dengan benar, tertib, dan *tuma'ninah.*

Dalam penelitian ini, penampilan shalat berjama'ah diartikan sebagai kemampuan santri kelas VIII Mts Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra dalam mempratikan shalat berjama'ah seseuai ketentuan fiqih Islam

Tabel 2. 3

Indikator penampilan Shalat Berjama'ah (Y)

Variabel	Aspek	Indikator
Keteranpilan Santri Shalat Berjama'ah (Y)	Ketepatan gerakan shalat	1. Melaksanakan gerakan shalat sesuai tuntunan. 2. Mengikuti gerakan imam dengan benar.
	Ketepatan bacaan shalat	1. Membaca bacaan shalat dengan benar. 2. Menghafal bacaan shalat sesuai tuntunan

	Kedisiplinan berjamaah	1. Hadir tepat waktu. 2. Mengikuti tata tertib shalat berjamaah.
	Kerapian shaf	1. Meluruskan dan merapatkan shaf. 2. Menjaga kerapian barisan selama shalat.
	Kekhusyukan shalat	1. Berkonsentrasi selama shalat. 2. Menjaga ketenangan dan kesungguhan dalam beribadah.

F. Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra

Santri kelas VIII MTs yang menjadi subjek penelitian adalah santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih dan rutin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid pondok.

Dengan definisi operasional ini, peneliti dapat mengamati, menilai, dan mengukur sejauh mana metode simulasi berpengaruh terhadap penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah sesuai mazhab Imam Syafi'i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu *(quasi experimental design).* Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara itu, penelitian eksperimen semu *(quasi eksperimen)* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan *(treatment)* terhadap variabel lain, namun tidak menggunakan pengacakan subjek secara penuh seperti pada eksperimen murni.

Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode simulasi (variabel X) dalam pembelajaran fiqih, sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah penampilan shalat berjama'ah (variabel Y) santri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra.

Jenis desain yang digunakan dapat berupa *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal *(pretest)*, kemudian diberikan perlakuan menggunakan metode simulasi, dan

diakhiri dengan tes akhir *(posttest)* untuk melihat perubahan penampilan santri.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode simulasi efektif digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah karena mampu meningkatkan penampilan psikomotorik peserta didik melalui pengalaman langsung. [15]

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksankan selama 8 (delapan) bulan terhitung setelah proposal ini di seminarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2026									
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus
1.	Pengajuan Proposal										
2.	Bimbingan Proposal										
3.	ACC Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Persiapan Penelitian										
	- Mengurus Perizinan Penelitian										
	- Koordinasi dengan										

[15] Liana Sabrina dan Muhammad Sabri, *" Penerapan Metode Simulasi Untuk Membantu Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Lima Waktu dengan Baik dan Benar di Kelas VII B MTs Karang Baru*, Jurnal Manajemen dan Budaya STAI, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 49

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2026									
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus
	Kepala Sekolah										
	- Menyusun Instrumen Penelitian										
6.	Pelaksanaan Penelitian										
7.	Bimbingan										

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra yang beralamat di Desa Teratak Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kesulurahan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Poupulasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar

kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah yang berjumlah 75 orang**.**

Tabel 3.2

Jumlah Perkelas Santri Kelas VIII MTS Syafa'aturrasul 2 Putra

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII B	25 Orang
2	VIII C	25 Orang
3	VIII D	25 Orang
	Jumlah	**75 Orang**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.

Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan itu perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15- 20% dari keseluruhan sempel. Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini besar Sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 40 sampel karena jumlah populasi lebih dari 100.[16]

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan homogenitas kelas. Dari populasi, dipilih dua kelas yang memiliki jumlah santri relatif sama, yakni:

1. Kelas VIII B (10 orang) sebagai kelompok eksperimen.
2. Kelas VIII C (10 orang) sebagai kelompok kontrol.

Jumlah sampel berjumlah 20 orang.

C. Variabel Penelitian

Dalam judul penelitian ini, terdapat 2 variabel, yaitu Metode Simulasi sebagai variabel bebas (x) dan penampilan melaksanakan shalat berjama'ah sebagai variabel terikat (y).

1. Variabel Bebas/Independent (X) Metode Simulasi

Metode simulasi dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung tata cara shalat berjama'ah sesuai mazhab Imam Syafi'i, dengan meniru kondisi shalat berjama'ah yang sebenarnya di masjid pondok. Santri tidak hanya menerima penjelasan teori,

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta : 2019), h. 81

tetapi melakukan praktik gerakan shalat secara berulang di bawah bimbingan ustaz.

2. Variabel Terikat/Dpendent (Y) penampilan Shalat Berjama'ah

Penampilan melaksanakan shalat berjama'ah adalah kemampuan santri dalam melakukan gerakan dan tata cara shalat berjama'ah sesuai tuntunan mazhab Imam Syafi'i dengan benar, tertib, dan *tuma'ninah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan. Pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah salah satu instrumen penelitian, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau jenis petunjuk lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari seorang responden. Kuesioner atau angket penelitian biasanya merupakan campuran dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Adapun pertanyaan terbuka dan berbentuk panjang menawarkan kepada responden kemampuan untuk mengelaborasi pemikiran mereka. Angket adalah salah satu model yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian. Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau 'petunjuk' lain untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden. Ketika digunakan di sebagian besar penelitian, angket akan terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan (terutama terbuka dan tertutup) untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis.

Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Soal tes disusun oleh peneliti dengan jumlah 22 soal dalam bentuk pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.Untuk mempermudah penggolongan *statistic*, maka setiap item soal diberi skor. Adapun penggunaannya menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban Skala Likert :

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 4

Lay Out Angket

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Item
Metode Simulasi (X)	Kejelasan penyampain simulasi	2	1-2
	Keaktifan santri	2	3-4
	Pehamaman melalui praktik	2	5-6
	Kerjasama dalam simulasi	2	7-8
	Ketertarikan belajar		9-10
	Ketetapan Gerakan	2	1-2

Penampilan Shalat Berjama'ah (Y)	Ketepatan bacaan	2	3-4
	Kedisiplinan berjama'ah	2	5-6
	Kerapian saf	2	7-8
	Kekhusyuan shalat	2	9-10
	JUMLAH		**10**

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas santri selama proses pembelajaran dan praktik shalat berjama'ah. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah sebelum dan sesudah penerapan metode simulasi.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator Penampilan shalat berjama'ah. Aspek yang diamati meliputi ketepatan gerakan shalat, ketepatan bacaan shalat, kemampuan mengikuti gerakan imam, kerapian dan kekompakan shaf, serta kedisiplinan dan ketertiban santri selama melaksanakan shalat berjama'ah.

Observasi dilakukan pada saat santri melaksanakan praktik shalat berjama'ah. Peneliti memberikan skor terhadap setiap aspek yang diamati berdasarkan kemampuan santri dalam melakukan praktik. Hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui perubahan Penampilan santri setelah diterapkannya metode simulasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui

dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokuentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subjek penelitian.[17]

Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi diterapkan sebagai sarana untuk menghimpun informasi yang tersedia di sekolah sebagai pendukung. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi seperti profil Pondok Pesantre Syafa'aturrasul II Putra, informasi mengenai tenaga pendidik, keadaan siswa, serta data lain yang mendukung selama proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data diperoleh, maka cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

[17] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 45

peneliti mengolah data yang ada dengan penyederhanaan data ke dalam bentuk lain seghingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisoner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan tiap skor butir soal. Menurut Sugiyono uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Rumus untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana menggunakan SPSS 23.

Validasi ahli sering digunakan dalam penilaian pengaruh belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. Uji validitas ini dilakukan sebelum peneliti memberikan soal kepada siswa yang dijadikan sampel peneliti terlebih dahulu peneliti melakukan validasi soal yang diberikan dalam penelitian agar diketahui kevalidannya. Adapun rumus untuk menguji validitas tes dengan rumus kolerasi product moment sebagai beikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2 \left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas instrumen

x : skor butir soal

y : skor total

n : banyak siswa

2. Uji Reabilitas

Suatu tes mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat, memebrikan hasil yang tepat. Jadi realibilitas berhubungan dengan hasil, artinya hasil pengukuran relatif serupa terhadap obyek yang sama walaupun dilakukan oleh orang dan tempat yang berbeda. Untuk interprestasi dari

besarnya koefisien korelasi diatas digunakan kriteria. Menurut Binus University reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Menurut Sugiono reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_{t^2}}{\sigma_{t^2}}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_{t^2}$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{t^2} : varians total

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk penggunaan statistik parametrik, seperti t test, anova analisis regresi, analisis korelasi, dan lain-lain. Teknik yang umum digunakan (tersedia di SPSS), yaitu

- *Uji Kolmogorov Smirnov* (sampel >100)
- *Uji Shapiro Wilk* (sampel < 100)

Pengujian dengan analisis statistik *Uji Kolmogorov Smirnov* dan *Uji Shapiro Wilk* memiliki kriteria pengujian H_0 yaitu

- Tolak H_0 jika $Sig. \leq \alpha$ 0,05
- Data berdistribusi normal jika $Sig. > \alpha$ 0,05

Adapun rumus untuk mencari uji normalitas sebagai berikut:

$$r_3 = \frac{1}{D}\left[\sum_{i=1}^{k} \alpha_i (X_{n-1+1} - X_i)\right]^2$$

Dimana

$$D = \sum_{i=1}^{n} \left(X_i - \underline{X}\right)^2$$

Keterangan:

α_i : koefisien tes *Shapiro Wilks*

X_{n-1+1} : angka ke n-i+1 pada data

X_i : angka ke i pada data

$\underline{X}$: rata-rata pada data

4. Uji Regresi Linier

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memantau prediksi minat belajar siswa. Dan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel indevenden dengan satu dependen korelasi product moment. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

2. Menentukan tingkat signifikasi a=5% atau 0,05
3. Menentukan r hitung
4. Membandingkan r tabel
5. Membandingkan r hitung dengan r tabel
6. Kesimpulan[18]

5. Uji Hipotesis

Untuk mengukur kegiatan yang dilakukan dan membuktikan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Shalat Berjama'ah Santri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra Jalur Patah. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Shalat Berjama'ah Santri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra Jalur Patah

H_1 : ada pengaruh Metode Simulasi Terhadap Penampilan Shalat Berjama'ah Santri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul 2 Putra Jalur Patah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[18] Shubaktiyasa, P.G, *"Menentukan Simulasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif",* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 4, 2024, h. 2724

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode simulasi terhadap Penampilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan metode simulasi terhadap Penampilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode simulasi terhadap Penampilan santri kelas VIII MTs dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penampilan santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul II Putra Jalur Patah dalam melaksanakan shalat berjama'ah sebelum penerapan metode simulasi masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 62.
2. Setelah penerapan metode simulasi selama empat kali pertemuan, nilai rata-rata Penampilan santri meningkat menjadi 84, sehingga secara deskriptif terdapat peningkatan sebesar 22 poin. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan santri dalam mengikuti urutan gerakan shalat, mengikuti gerakan imam, memperbaiki bacaan, serta menjaga ketertiban dan kekompakan shaf.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,865, t tabel sebesar 2,101, dan nilai signifikansi sebesar 0,398. Karena t hitung 0,865 < t tabel 2,101 dan Sig. 0,398 > 0,05, maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, berdasarkan data angket X dan Y yang dianalisis, belum terdapat bukti yang cukup bahwa metode simulasi berpengaruh secara signifikan

4. terhadap Penampilan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah pada taraf signifikansi 5%. Nilai R Square sebesar 0,040 atau 4% menunjukkan bahwa metode simulasi dalam model penelitian ini menjelaskan sekitar 4% variasi Penampilan shalat berjama'ah, sedangkan sekitar 96% berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Lailatul Wirda dan Zaen Abu,*"Implementasi Metode Simulasi dalam Memahamkan materi BAB Shalat Pelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum 03 Jember"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vo. 6, No. 1 (2023)

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2017)

Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014)

Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.(2016)

Saiful Bahry Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII: bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)

Nasihudin dan Hariyadin, *"Pengembangan* Penampilan *Dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Indonesia 4*, no 2 (2021) : 735

Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jaama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015)

Natri dan Ilham, *"Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Shalat Berjama'ah pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 07 Bima", Jurnal Inovasi Pendidikan,* Vo. 1, No. 1 (2023)

Afiful Ikhwan, "*Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 2 (2017)

Hamdani dan Halimatus Sa'diyah, *"Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian",* Vol. 2, No. 2 (2023)

Liana Sabrina dan Muhammad Sabri, *" Penerapan Metode Simulasi Untuk Membantu Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Lima Waktu dengan Baik dan Benar di Kelas VII B MTs Karang Baru*, Jurnal Manajemen dan Budaya STAI, Vol. 2, No. 1 (2022)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta : 2019)

Shubaktiyasa, P.G, *"Menentukan Simulasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif",* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 9, No. 4, 2024

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Proses Penerapan Metode Simulasi Pada Penampilan Shalat Berjma'ah Santri Kelas VIII Mts

Proses observasi



Proses Pembagian Angket



Lembar Angket

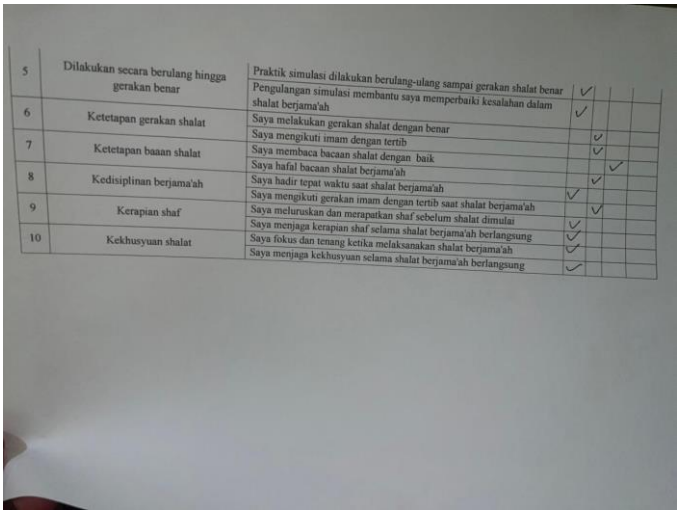

5	Dilakukan secara berulang hingga gerakan benar	Praktik simulasi dilakukan berulang-ulang sampai gerakan shalat benar	✓			
		Pengulangan simulasi membantu saya memperbaiki kesalahan dalam shalat berjama'ah	✓			
6	Ketetapan gerakan shalat	Saya melakukan gerakan shalat dengan benar		✓		
		Saya mengikuti imam dengan tertib		✓		
7	Ketetapan baaan shalat	Saya membaca bacaan shalat dengan baik			✓	
		Saya hafal bacaan shalat berjama'ah		✓		
8	Kedisiplinan berjama'ah	Saya hadir tepat waktu saat shalat berjama'ah	✓			
		Saya mengikuti gerakan imam dengan tertib saat shalat berjama'ah		✓		
9	Kerapian shaf	Saya meluruskan dan merapatkan shaf sebelum shalat dimulai	✓			
		Saya menjaga kerapian shaf selama shalat berjama'ah berlangsung	✓			
10	Kekhusyuan shalat	Saya fokus dan tenang ketika melaksanakan shalat berjama'ah	✓			
		Saya menjaga kekhusyuan selama shalat berjama'ah berlangsung	✓			

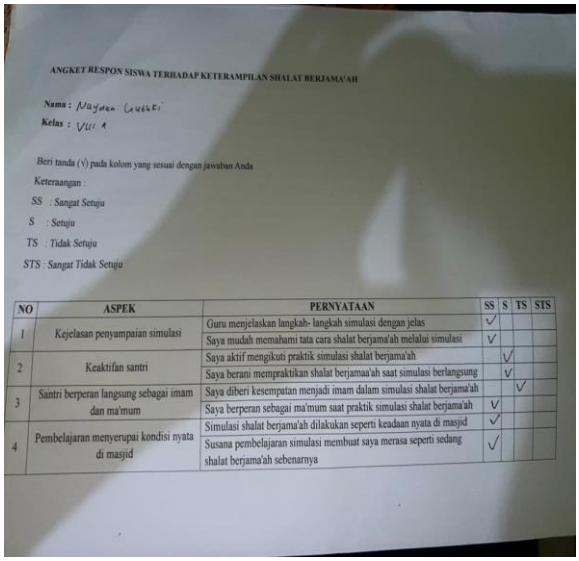

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP KETERAMPILAN SHALAT BERJAMA'AH

Nama : Nayaan Lukhki

Kelas : VIII A

Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda

Keteraangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	ASPEK	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Kejelasan penyampaian simulasi	Guru menjelaskan langkah- langkah simulasi dengan jelas	✓			
		Saya mudah memahami tata cara shalat berjama'ah melalui simulasi	✓			
2	Keaktifan santri	Saya aktif mengikuti praktik simulasi shalat berjama'ah		✓		
		Saya berani mempraktikan shalat berjamaa'ah saat simulasi berlangsung		✓		
3	Santri berperan langsung sebagai imam dan ma'mum	Saya diberi kesempatan menjadi imam dalam simulasi shalat berjama'ah			✓	
		Saya berperan sebagai ma'mum saat praktik simulasi shalat berjama'ah	✓			
4	Pembelajaran menyerupai kondisi nyata di masjid	Simulasi shalat berjama'ah dilakukan seperti keadaan nyata di masjid	✓			
		Susana pembelajaran simulasi membuat saya merasa seperti sedang shalat berjama'ah sebenarnya	✓			

LAMPIRAN RPP

Tabel 4.4 RPP Fiqih Kelas VIII MT

RPP FIKIH KELAS VIII MTs
Materi: Shalat Jamaah dan Praktiknya

Identitas

Satuan Pendidikan : MTs Syafa'aturrasul 2 Putra
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII

/ Genap
Materi Pokok : Shalat Jamaah dan Praktiknya
Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pengertian, hukum, syarat, tata cara, dan hikmah shalat jamaah serta mampu mempraktikkan shalat jamaah dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat jamaah.
2. Peserta didik mampu menyebutkan hukum shalat jamaah.
3. Peserta didik mampu menjelaskan syarat imam dan makmum.
4. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara shalat jamaah.
5. Peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pelaksanaan shalat jamaah.
6. Peserta didik mampu mempraktikkan shalat jamaah dengan benar.

Media dan Sumber Belajar

Media:
- Papan tulis
- LCD/Video pembelajaran
- Buku paket Fikih kelas VII
- Mukena/sarung/sajadah

Sumber Belajar:
- Al-Qur'an dan Hadis
- Buku Fikih Kelas VII MTs
- Modul pembelajaran guru

Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Praktik langsung
- Diskusi kelompok

Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
1. Guru memberi salam dan memimpin doa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya shalat berjamaah.
4. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi Materi (20 menit)
- Guru menjelaskan pengertian shalat jamaah.
- Guru menjelaskan hukum shalat jamaah.
- Guru menjelaskan syarat menjadi imam dan makmum.
- Guru menjelaskan tata cara shalat jamaah.
- Peserta didik mencatat poin-poin penting.

2. Diskusi dan Tanya Jawab (10 menit)
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- Setiap kelompok mendiskusikan hikmah shalat jamaah.
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan materi.

3. Demonstrasi dan Praktik (30 menit)
- Guru mendemonstrasikan posisi imam dan makmum.
- Guru menunjukkan tata cara merapatkan saf.
- Guru mempraktikkan niat menjadi imam dan makmum.
- Peserta didik bergantian menjadi imam dan makmum.
- Guru membimbing gerakan dan bacaan yang benar.
- Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan peserta didik.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)
1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
2. Guru memberikan pertanyaan refleksi.
3. Guru memberikan motivasi untuk membiasakan shalat berjamaah.
4. Guru menyampaikan tugas rumah.
5. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Penilaian

A. Penilaian Sikap
Teknik : Observasi
Aspek :
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Kerja sama
- Kesopanan

B. Penilaian Pengetahuan
Teknik : Tes tertulis
Contoh soal:
1. Apa pengertian shalat jamaah?
2. Jelaskan hukum shalat jamaah!
3. Sebutkan syarat imam!

C. Penilaian Penampilan
Teknik : Praktik
Aspek Penilaian:
- Ketepatan gerakan
- Ketepatan posisi saf
- Ketepatan bacaan
- Kedisiplinan mengikuti imam

Rubrik Penilaian Praktik

Skor 4 : Sangat baik, seluruh gerakan dan bacaan benar.
Skor 3 : Baik, terdapat sedikit kesalahan.
Skor 2 : Cukup, masih perlu bimbingan.
Skor 1 : Kurang, belum mampu melakukan dengan benar.

Penutup Administrasi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Lampiran SPSS

No	Nama	X_Metode_Simulasi	Y_ penampilan_Shalat	
1	Ahmad Fauzi	28	40	
2	Muhammad Rizki	34	35	
3	Abdul Rahman	29	29	
4	M. Ilham	37	30	
5	Fajar Hidayat	26	29	
6	Rafi Akbar	28	27	
7	Syahrul Ramadhan	35	36	
8	M. Farhan	34	26	
9	Zikri Maulana	29	30	
10	Reza Alfiansyah	28	31	
11	Deni Saputra	39	31	
12	Aldi Pratama	30	30	
13	Iqbal Maulana	35	31	
14	Rian Saputra	27	33	
15	Arif Hidayat	34	30	
16	Naufal Ramadhan	36	35	
17	Bagas Prasetyo	26	33	
18	Yusuf Maulana	36	38	
19	Ridho Saputra	31	27	
20	Hafiz Akbar	35	39	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syafiq Fuadi Nasution

Temapat/Tanggal Lahir : R.Prapat 08 Februari 2002

Nama Ayah : Drs. Asran Nasution

Nama Ibu : Tengku Juripah

Anak Ke : 3 (Tiga) dari 3 bersaudara

Alamat : Jln. Sederhana Tembung Pasar 7 Nomor 80 Kec. Sambirejo Timur Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Saya menyelesaikan Pendidikan Di SDN 106164 Sambirejo Timur Pada tahun 2014 Kemudian saya melanjutkan jenjang Pendidikan di MTs. Pondok pesantren Mawaridussalam dan lulus pada tahun 2016. Kemudian saya tetap melanjutkan jenjang pendidikan di MA mawaridussalam dan lulus pada tahun 2020. Kemudian saya melanjutkan studi di universitas kuantan singingi Riau, selanjutnya mulai tahun 2021 hingga sekarang saya masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Agama Islam.